

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk menjamin kelangsungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain menjamin kehidupan juga sebagai sarana untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan yang dinomorsatukan merupakan cara yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Maka pendidikan juga sebagai proses pengubahan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Peran pendidikan sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka perlu adanya sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal di sekolah pada intinya bertujuan agar peserta didik belajar untuk hidup di zaman yang semakin canggih. Untuk pendidikan non formal itu lebih diselenggarakan kepada masyarakat yang ingin layanan pendidikan yang berfungsi sebagai penambah wawasan atau pelengkap pendidikan

¹Andi Abd, Muis, *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK* (Volume V Nomor 2 Maret 2018). h. 1

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosof* (Yogyakarta : Suka –Prees, 2014), h. 63

formal jadi masyarakat yang ingin melakukan pendidikan maka bukan hanya pendidikan formal akan tetapi di luar dari itu juga. Adapun pendidikan informal yang lebih mengarah kepada pendidikan keluarga yang berbentuk dalam kelompok belajar mandiri.

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang lebih baik. Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghantarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), h.99

⁴Daryanto dan suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PenerbitGava Media, 2013), h. 42

Pendidikan agama Islam dapat memberikan bantuan kepada manusia agar memiliki kemampuan hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan itu sendiri dan memberikan bantuan untuk pengembangan berbagai potensi yang ada dalam diri individu dengan memperhatikan aspek kognitif, aspek sikap dan aspek psikomotorik. Pendidikan agama Islam sebagai proses memanusiakan manusia baik dalam bentuk formal dan informal, yang berupaya memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam pada proses pembinaan dan pendidikan sehingga tercapai manusia seutuhnya.⁵

Namun fakta yang terlihat saat ini proses pendidikan sekolah umumnya belum menerapkan pendidikan sampai peserta didik belum semuanya menerapkan pendidikan nasional dengan baik. Akibatnya, banyak peserta didik yang semena-mena dalam berperilaku dan belum menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan karena proses pendidikan hanya lebih mengacu kepada peserta didik untuk belajar saja dan bukan lagi pada apa yang dipelajarinya, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Orang tua perlu memiliki beberapa prinsip dalam mendidik anaknya supaya tidak hanya mengacu pada penyelesaian pendidikan saja tanpa memperhatikan bahwa dalam menempuh pendidikan bukan hanya belajar materi saja, namun perlu juga peningkatan kemampuan dalam berakhlakul karimah, setelah itu orang tua merancang strategi dalam melaksanakan pendidikan anaknya.⁶

⁵Andi Fitriani Djollong, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 4.

⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. (Malang: UIN-Maliki press. 2012), h. 3

Orang tua juga perlu mengetahui apa yang dipelajari anaknya, sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan orang tua adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dasar kepribadian dan motivasi belajar anak-anaknya, sehingga benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya orang tua yang berpendidikan termasuk faktor utama untuk mendorong keberhasilan anaknya sebagai suatu alternatif penyesuaian diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat.⁷

Orang tua harus mengawasi anaknya agar tidak terjerumusan dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dan tidak bisa terlepas dari tanggung jawab kepada anaknya, orang tua harus mampu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan terhadap anaknya. Selain dari orang tua guru juga sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik. Yang dimana

Guru merupakan unsur yang paling dianggap sangat mempengaruhi baik proses maupun hasil pembelajaran.⁸ Tentunya yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik dan pertumbuhan kemampuannya. Jadi guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹ Jadi guru bukan hanya di sekolah saja dapat memberikan pengajaran akan tetapi diluar dari sekolah pun dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik.

⁷Latifa Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta, 2017), h.21

⁸Abimata Adab Adanu, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu, 2021), h. 6

⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.

Gurujugasangat berjasa dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, serta mengetahui kebutuhan peserta didik maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik supaya dapat memberikan ilmu yang maksimal agar peserta didiknyadapat menjadi anak cerdas dan mandiri. Guru juga memiliki tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan.¹⁰

Pembelajaran bagian dari tugas-tugas yang perlu diperhatikan dengan baik untuk tetap menjaga mutu pembelajaran. Adapun pengertian mutu pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, peserta didik dan sekolah.

Mutu pembelajaran dapat berhasil ketika pihak sekolah atau guru berkomitmen dalam pembelajaran yang baik maka memerlukan suatu konsep, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur.¹¹ Sehingga mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang tentunya diperlukan program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan yang

¹⁰Edy Suharman, Mukminan, *Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik SMP*, *Jurnal Pendidikan Ips*, Vol.4 No.1 (Maret 2017), h.4

¹¹Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Input, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), h. 1

yang ingin dicapai maka salah satu yang dapat membantu mutu pembelajaran terlaksana dengan baik maka perlu dilakukan variabel yaitu kebiasaan, proses belajar mengajar dan fakta yang terjadi pada sekolah serta melakukan kerja yang keras dan memiliki dorongan yang kuat untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran.¹² Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Pembelajaran akan terjaga apabilakolaborasi orang tua dan guru selalu terjalin seperti yang diketahui bersama bahwa dalam keberhasilan suatu pembelajaran bukan hanya guru yang akan diberikan tanggung jawab begitu saja namun perlu juga orang tua dilibatkan dalam hal ini demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tanpa kolaborasi orang tua dan guru dalam melaksanakan pembelajaran maka sulit untuk mengetahui peserta didik telah memahami pelajaran yang sudah diberikan. Jadi keduanya tidak bisa terpisahkan karena sama-sama sangat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ ۚ وَأَنفُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹³

¹² *Jurnal Strategi dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 3, Desember 2019, h. 109

¹³ Drs, H. Muhammad Shohib, Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemah*, (Tugu Bogor, 2007), h. 106

Fakta yang terjadi pada saat ini di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang adalah kurangnya kolaborasi orang tua dan guru tentunya dalam hal proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Sehingga penulis mengharapkan kepada pembaca bahwa peserta didik tersebut berhak mendapatkan pembelajaran yang layak baik dari segisarana dan prasana dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga itulah yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji terlebih dalam lagi dan selanjutnya ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul: Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapatdikemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung kolaborasiorang tua danguru untukmeningkatkanmutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahuikolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.
- b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.

2.Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun skripsi serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan sertifikat sarjana dibidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Universitas Muhammadiyah Parepare .
- b. Bagi pihak lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kolaborasi orang tua dan guru dalam proses mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penyusunan skripsi ini dibuat supaya tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis akan merumuskan beberapa defenisi yang terdapat dalam judul yang sudah dibuat sebagai berikut:

1. Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya.Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang

tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat berperankan sebagaimana mestinya.¹⁴

2. Guru merupakan seorang pendidik yang harus ekstra dalam mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan taat dalam beribadah dengan tujuan kebiasaan dalam berperilaku. Guru profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.¹⁵
3. Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.¹⁶

Berdasarkan pada definisi operasional, maka deskripsi judul skripsi ini adalah upaya untuk mengkaji lebih dalam melalui kegiatan penelitian kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang. Agar masalah penelitian ini lebih jelas, maka fokus dalam penelitian ini ada dua yaitu kolaborasi orang tua, guru dan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di SDN 188 Nating. Deskripsi fokus dan fokus penelitian disajikan pada tabel berikut:

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35.

¹⁵Handayani, Sisca Tri, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Beribadah Peserta didik*, (Semarang, 2021), h. 8

¹⁶Dadang Suhandan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 20

Tabel 1. 1Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Kolaborasi orang tua dan guru	Kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terwujud pada adanya komunikasi yang intens atau teratur serta adanya penguatan materi oleh orang tua di rumah setelah diajarkan guru di sekolah, dan dilakukannya pertemuan dengan cara pengajian yaitu satu kali seminggu, dan juga adanya jaringan wifi yang digunakan untuk berkomunikasi.
2.	Meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 188 Nating	Pemahaman tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan berakhlakul karimah. 1. Taat dalam melaksanakan ibadah. 2. Hubungan dengan sesama manusia. 3. Meningkatkan membaca Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Hubungan dengan Peneliti Sebelumnya

NO	Skripsi	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Hasil penelitian Nata Fatah Nasir dan Mahlil Nurul Ihsan yaitu harapan orang tua dan guru untuk membangun kerjasama dan bentuk keterlibatan adalah meningkatkan komunikasi di antara mereka dan memberikan sepenuhnya yang dibutuhkan guru untuk pendidikan anak mereka. ¹⁷	Kesimpulannya adalah kerjasama antara orang tua dan guru itu adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama guru dan orang tua. Dalam mencapai mutu pembelajaran yang maksimal.	Penelitian ini meneliti tentang mutu pembelajaran dan penelitian ini dilakukan secara khusus dan spesifikasi subjek penelitiannya.
2	Penelitian Rika Dian Eviana dan Anita Yus dengan judul kerjasama orang tua dan guru untuk mendisiplinkan anak TK se-kecamatan Medan Timur. ¹⁸	Kesimpulannya adalah tetaplai menjalin kerjasama yang baik demi tercapainya pembelajara yang baik pula.	Adapun persamaan peneliti ini dengan peneliti Rika Dian Eviana dan Anita Yus yaitu sama-sama meneliti tentang	Perbedaannya yaitu dalam penelitian Rika Dian, Anita Yus itu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini kualitatif.

¹⁷Nana Fatah Natsir, Mahlul Nurul Ihsan, *Mutu Pendidikan Kerjasama Guru Dan OrangTua . Jurnal Mudarrisuna*. Vol.8 No.2, Juli-Desember, 2018, h. 22

¹⁸Rika Dian Eviana dan Anita Yus, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak TK se-kecamatan Medan Timur, Jurnal Tematik*. Vol.9 No.1, April, 2019, h. 39

			kerjasama orang tua dan guru.	
3	Penelitian Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid dengan judul kolaborasi orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. ¹⁹	Kesimpulannya adalah kolaborasi itu penting dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran.	Persamaannya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.	Mengetahui kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti ini yaitu kolaborasi orang tua, guru pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan, setelah dianalisis telah ada yang meneliti sebelumnya, akan tetapi penulis secara spesifik membahas mengenai kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Pengertian Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah seorang ibu yang pertama dan utama sebagai guru bagi peserta didik ataupun dalam keluarga kecilnya, maka orang tua sangat penting dalam pendidikan peserta didik baik dari aspek sosial maupun aspek keagamaan.²⁰ Olehnya itu orang tua bukan hanya melahirkan anak lalu meninggalkan tanggung jawabnya sebagai orang tua, akan tetapi orang tua perlu memberikan nasehat, motivasi, bimbingan dan arahan untuk menjadi anak yang jauh lebih baik lagi.

²⁰Andi Abd Muis, "Peran Orang Tua Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (volume XI Nomor 2 September 2022). h. 3.

Orang tua yang memiliki tanggung jawab yang utama pada kemajuan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan komponen keluarga yaitu ayah dan ibu, yang merupakan ikatan pernikahan yang sah. Orang tua bertanggung jawab dalam mengasuh, mendidik, dan melakukan bimbingan bagi anak-anaknya dalam rangka mencapai tahapan tertentu dalam membawa anak menjadi siap menjalani kehidupan.²¹

Orang tua salah satu bentuk pola asuh yang akan berdampak panjang bagi kelangsungan perkembangan fisik maupun mental anak. Pola asuh merupakan suatu strategi atau cara orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Secara teoritis, cara atau pola asuh yang dilakukan orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Dari berbagai macam pola asuh yang dilangsungkan orang tua dalam pengasuhan pada anak tersebut memiliki pengaruh besar pada pendidikan akhlak yang mengacu pada kepribadian baik pada anak, perihal itu pola asuh orang tua sangatlah menentukan watak, kepribadian dan perilaku anak pada masa dewasanya karena masa kanak-kanaknya itu merupakan masa pembentukan. Yang artinya bahwa tindakan atau perlakuan yang orang tua berikan kepada anak dari sejak kecil memiliki dampak terhadap perkembangan sosial moral pada usia dewasanya.²²

Zaman teknologi sekarang itu semakin canggih maka tidak bisa di pungkiri bahwa peserta didik akan memaksimalkan waktunya belajar dengan baik

²¹Hasmyati, dkk. *Pendidikan Inklusif*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). h.12.

²²Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 208.

untuk masa depan yang lebih cerah.²³ Berbicara orang tua bukan sekedar dari segi pengertiannya saja namun orang tua juga memiliki peran dalam mendidik anaknya yaitu :

b. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kolaborasi orang tua dan guru adalah sama-sama sebagai pendidik yang tugasnya mendidik, mengasuh serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa yang mengerti agama, pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan jiwa anak. Penanaman nilai yang diberikan kepada orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah di berikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya.²⁴

Kolaborasi orang tua dan guru itu adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, yang merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.²⁵ Yang sebagaimana orang tua guru sama-sama pendidik yang mampu bekerja sama dalam membina karakter peserta didik itu sendiri. Tanpa kolaborasi orang dan guru maka peserta didik akan lebih bebas dalam bermain saja karena peserta didik tidak dalam pengawasan.

Selain kolaborasi orang tua dan guru, orang tua juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Tugas sebagai orang tua yaitu memberikan nafkah, pendidikan yang layak dan memenuhi segala keperluannya, dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memberikan dorongan,

²³Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 28

²⁴Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*(Yogyakarta, Istina Media 2015), h. 173

²⁵Anisa Enya, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik*, (Bengkulu: Diss.IAIN, 2020), h. 25

motivasi, arahan dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa dalam mendidik anak bukan hanya orang tua yang diharapkan memberikan bimbingan namun guru juga harus memberikan bimbingan kepada peserta didik.

2. Tinjauan Pengertian Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran atau materi di depan kelas sedangkan peserta didik senang atau tidak harus mau mendengarkannya untuk itu guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, guru juga sangat berperan penting dalam memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif.²⁶ berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁷ Guru merupakan figur dan juga sebutan bagi seseorang yang bertugas dalam pekerjaannya yang bertanggung jawab untuk pembentukan karakter peserta didik.

Guru sebagai sosok seorang pemimpin, arsitektur, yang akan berperan membentuk kepribadian peserta didik. Guru mempunyai tugas untuk menyiapkan individu yang bersusila, cakap, dalam rangka membangun dirinya, agama, bangsa dan negara.²⁸ Jadi guru itu selain memberikan pengetahuan atau mentransferkan ilmunya kepada peserta didik guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama untuk peserta didiknya. Maka dari itu guru bukan hanya fokus kepada mengajar

²⁶Andi Abd Muis, "Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis" *TIK* (Volume V Nomor 2 Maret 2018). h. 8

²⁷Salmiati, "Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan mentalitas religius peserta didik". (Volume XI Nomor 1 Maret 2022), h. 17.

²⁸Andi Fitriani Djollong, "Etika Profesi Pendidik". (Pasaman Barat: Afasa Pustaka, 2023), h. 3.

saja namun juga memiliki peranan memberikan panutan tentang cara berperilaku yang sopan dan menanamkan nilai-nilai agama.

b. Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah mempunyai peran ganda selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik yang dituntut untuk meningkatkan kinerja, dalam hal ini adalah menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centered*).²⁹ Peran guru sebagai pengajar atau pendidik dan pembimbing senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar dan interaksi dengan peserta didiknya.³⁰ Peran guru dalam Pendidikan Agama Islam juga suatu usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.³¹

Guru sebagai panutan bagi peserta didiknya untuk itu guru harus memberikan contoh yang jauh lebih baik dan itu suatu penilaian terhadap guru. Agar sekiranya guru itu tidak terkesan hanya datang di sekolah memberikan materi lalu setelah itu tidak ada lagi tugas yang akan dilaksanakan ataupun hanya sekedar menyelesaikan saja tugas mengajarnya.

²⁹St. Maryam,"*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Volume XI Nomor 1 Maret 2022). h. 42.

³⁰Syaiful Bahri Djaramah 2010, h. 37

³¹Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 2 (2016), h. 28– 40.

Tugas seorang guru yang besar adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat spesifik.³² Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan dan menumbuhkan serta membentuk karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didik nantinya akan diharapkan untuk menjadi pribadi dalam rangka peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga terwujud insan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia pada kehidupan pribadi,

³²Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 21.

³³Jamaluddin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 30.

masyarakat, bangsa, dan negara sehingga dapat melanjutkan pendidikan pada tahap yang lebih tinggi.³⁴ Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas dari pembelajaran karena itu adalah pondasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa, diantaranya:

1. Guru mampu menguasai tugas-tugasnya sebagai seorang guru
2. Guru harus memenuhi syarat
3. Metode harus tepat dalam menyampaikan materi.

Cara penyampaian materinya guru harus mampu memberikan metode yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan dipahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut olehnya itu evaluasi itu bukan untuk peserta didik saja namun kepada semua pihak sekolah jadi ketika peserta didik tidak paham dari materi yang sudah disampaikan jangan hanya menyalahkan kepada peserta didiknya namun sekali-kali kita kembali kepada gurunya apakah cara penyampaian sudah baik dan bisa dipahami oleh peserta didik sehingga keduanya bisa saling intropeksi diri dalam hal proses pembelajaran.

Faktor penghambat dalam kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran yaitu:

1. Terbatasnya waktu guru dengan jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Banyaknya tugas guru

³⁴Andi Abd Muis, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Karakter Di Sekolah*, (Volume V Nomor 1 April 2017). h. 26

3. Para peserta didik yang malas untuk belajar
4. Penilaian hanya pada aspek kognitif saja
5. Memberikan pembelajaran yang terlalu lama.

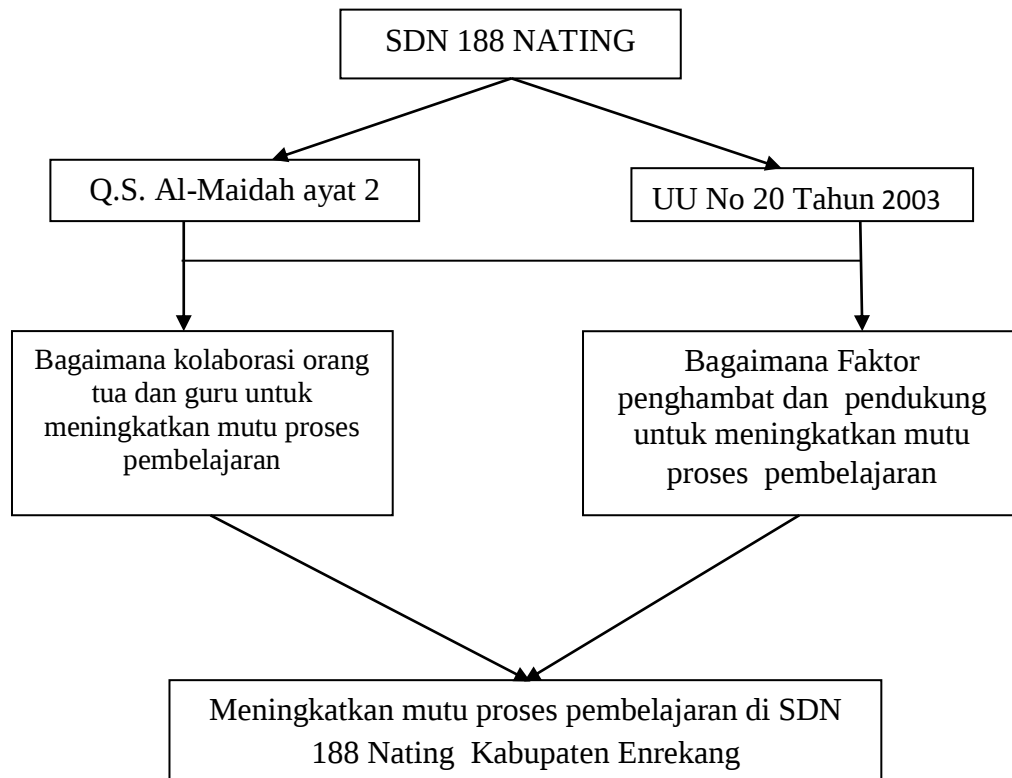
Faktor yang menjadi penghambat dalam berkolaborasi antara orang tua dan guru adalah kurangnya komunikasi dari kedua pihak yang dimana hal ini suatu yang sangat penting dilakukan untuk dapat memaksimalkan pembelajaran dan itu juga hal yang perlu dilakukan oleh setiap sekolah.

Sekolah yang bermutu dapat menjadi salah satu pertimbangan orang tua untuk memilih tempat untuk menuntut ilmu bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, perlunya suatu sekolah untuk terus meningkatkan mutu pembelajarannya. Peran penting pemerintah dalam peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya berwenang atau mengalokasikan dana, tetapi juga berwenang memutuskan kebijakan terkait peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.³⁵

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dibatasi pada masalah. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁵ *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 22 No.3 Tahun. 2022



Pendidikan merupakan hal yang sangat penting atau juga hal yang wajib bagi semua orang untuk menuntutnya yang setinggi-tingginya baik bagi yang muda maupun yang tua atau yang dikenal dengan *long life education*. Sebagaimana Undang-Undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa suatu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk watak atau mengembangkan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan dan kebaikan-kebaikan lainnya. Melalui pendidikan manusia mampu membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Salah satunya adanya sikap tolong menolong seperti dalam Q.S. Al-Maidah/ 5:2 dijelaskan bahwa "tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat beratsiksa-Nya."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fiel Reserach*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian ini bukanlah berdasarkan tabel atau angka-angka dari hasil pengukuran atau penelitian secara langsung dimana data dianalisis secara statistik.

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan dikumpulkan dari informan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis. Penelitian ini dilakukan di SDN 188 Nating.

B. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dibutuhkan dalam penelitian ini karena yang diupayakan untuk diketahui yakni kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 188 nating kabupaten enrekang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁶Peneliti menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai hal atauperistiwa maupun gejala-gejala yang berhubungan dengan peran orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi sekolah SDN 188 Nating. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁷ Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen atau data dari sekolah SDN 188 Nating.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data sebagaiberikut:

1.Pedoman Observasi

Salah satu alat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, terkait dengan kolaborasi orang tua dan guru di SDN 188 Nating dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan observasi, seperti catatan harian catatan berupa hal-hal yang diamati dalam proses observasi.

³⁶Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta Rineka Cipta, 2015), h. 129

³⁷Sugiono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2015), h. 187

Kemudian penulis juga menggunakan alat bantu lainnya seperti buku catatan, pulpen dan handphone.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur. Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan. Alat lainnya yang digunakan penulis dalam melakukan wawancara adalah menyusun pedoman wawancara dalam memudahkan penulis dalam menyusun beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun alat bantu lainnya yang digunakan penulis dalam melakukan wawancara adalah rekaman berupa handhpone. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, guru dan peserta didik di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.

3. Pedoman Dokumentasi

Alat pendukung lainnya yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data tentang kolaborasi orang tua dan guru adalah pedoman dokumentasi. Penulis menyiapkan pedoman untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Alat yang digunakan untuk membantu dalam proses dokumentasi adalah handhpone dan pulpen. Pedoman dokumentasi merupakan pedoman catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸ Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data sudah tersedia dalam catatan dokumen(data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti akan melakukan prosedur pengumpulan data kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menghimpun data penelitian melalui penglihatan dan pengindraan. Yang sebagaimana diupayakan aktif penulis dalam mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya.³⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁰ Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru di sekolah SDN 188 Nating, informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan handphone dan catatan lapangan. Hasil dari wawancara tersebut kemudian disaring, dianalisis dan disimpulkan.

³⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D* (Cet.XXVI Bandung: Alfabeta), 2017. h. 240

³⁹Hasyim Hasanah,” *Metode Pengumpulan Data Kualitatif Jurnal At Taqaddum* No. 8.1 Juli 2016, h. 28

⁴⁰Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di sekolah SDN 188 Nating, adapun foto ialah foto wawancara antara penulis dengan informan serta foto kegiatan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Iman Gunawan mengutip pernyataan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi(*data reduction*) paparan data (*data display*); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi(*conclusion drawing*).⁴¹

1.Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti

⁴¹Imam gunawan *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.210-211

kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan, teori, penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi, kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Berdasarkan analisis interaktif model kegiatan pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang

SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang adalah sekolah dasar yang didirikan untuk dapat memberikan pendidikan yang umum bagi peserta didik yang ingin menempuh pendidikan dasar yang ada di wilayah Kabupaten Enrekang. Sekolah ini memiliki visi yang dapat dipercaya di masyarakat sehingga menciptakan generasi yang berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Yang berlokasi di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.

Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, yang didalamnya ada papan tulis spidol, penghapus, perpustakaan, kantor dan lapangan. Kualitas pengajaran di sekolah ini cukup baik, dengan didukung oleh tenaga pengajar yang terampil serta berpengalaman dibidangnya masing-masing.

Sekolah ini juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat menambah wawasan peserta didik dan pengalaman dari luar kelas, seperti kegiatan pramuka, seni budaya, keagamaan dan olahraga. Sekolah ini juga memiliki misi untuk menciptakan generasi berprestasi memiliki potensi dibidang ilmu dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang bertaqwa dan dapat berdaya saing tinggi di masa depan.

Dengan lokasinya yang strategis di kabupaten enrekang, SDN 188 nating juga memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan kelas dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, dengan demikian, sekolah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dapat diandalkan di wilayah tersebut. Secara spesifik berikut ini dijabarkan tabel profil SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.

Tabel 4. 1Profil SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang

NO	NAMA	SDN 188 NATING
1	NPSN	40305964
2	Alamat	Jln Poros Bungin Ka'tabi
3	Kode Pos	91763
4	Desa/ Kelurahan	Sawitto
5	Kecamatan/ Kota(Ln)	Kec. Bungin
6	Kab./Kota/Negara(Ln)	Kab. Enrekang
7	Provinsi/Luar Negeri	Sulawesi Selatan
8	Status Sekolah	Negeri
9	Waktu Penyelenggaraan	-/- Hari
10	Jenjang Pendidikan	SD

Sumber : Kepala Sekolah SDN 188 Nating

Tabel 4. 2Jumlah Peserta Didik di SDN 188 Nating

Laki-Laki	Perempuan	Total
38	27	65

Tabel 4. 3Sarana Prasarana SDN 188 Nating

NO	Jenis prasarana	Jumlah	Panjang	Lebar
1.	Ruang kelas	6	15.0	30.0
2.	Ruang guru	1	6.0	8.0
3.	Meja kepala sekolah	1	3.0	2.0
4.	Lapangan	1	7.0	9.0
5.	Perpustakaan	1	4.0	3.0

2. Visi Misi SDN 188 Nating

Tabel 4. 4Visi Misi Sekolah

1.	Visi	Mewujudkan sekolah dasar negeri 188 nating sebagai sekolah yang terpercaya di masyarakat yang dapat menciptakan generasi yang berwawasan iman dan taqwa(IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi(IPTEK) serta sehat jasmani dan rohani.
2.	Misi	1. Menciptakan generasi berprestasi memiliki potensi dibidang iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). 2. Mengelola sekolah dengan memberdayakan sumberdaya atau tenaga yang ada 3. Melaksanakan dan meningkatkan keagamaan. 4. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. 5. Menggalang peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan . 6. Menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Berikut Sarana Dan Prasarana SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang

Dijabarkan dalam tabel:

Tabel 4. 5Data Tenaga Guru/Kependidikan

NO	Nama	Jabatan/Golongan	Jenis Guru
1	Amin, S.pd	-	Guru PJOK
2	Asmin, S.pd	Guru Pertama	Guru PAI
3	Dedi Sudarsono, Spd	Guru Pertama III/A	Guru Kelas
4	Harmi, S.pd	-	Guru Mapel
5	Jurana, S.pd	-	Guru Mapel
6	Nuraisa, S.pd	-	Guru Kelas
7	Ramli Mahmud	Guru Pertama IX	Guru Kelas
8	Runi, S.pd	Guru Muda III/C	Guru Kelas
9	Sunardi, S.pd	Guru Pertama III/B	Guru Kelas
10	Zulkarnaim, Spd	Guru Pertama III/A	Guru Kelas

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 188 Nating pada bulan Januari 2024 melalui beberapa tahapan sesuai dengan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi kolaborasi orang tua dan guru guna meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berikut hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan:

1. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kabupaten Enrekang

Kolaborasi orang tua dan guru merupakan hasil penelitian pertama, kolaborasi orang tua dan guru diperoleh melalui tahapan observasi terhadap beberapa kegiatan dan aktivitas orang tua dan guru serta peserta didik selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ada beberapa pertanyaan dengan pandangan orang tua tentang kolaborasinya dengan guru Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan informan bahwa:

"Kolaborasi orang tua dan guru tidak berjalan dengan baik karena dengan keterbatasan waktu kami sehingga kami kurang waktu untuk melakukan komunikasi yang efektif kepada guru."⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa fakta yang terjadi pada saat ini benar-benar realita karena yang menjadi alasan orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan rumah maupun di kebun untuk mencari penghasilan demi biaya kehidupan, sehingga sangat kurang waktunya untuk

⁴²Harmi, orang tua peserta didik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 25 April 2024.

berkolaborasi dengan guru. Bahwa itulah yang menjadi salah satu kendalanya bagi orang tua untuk tidak melakukan komunikasi dengan guru karena keterbatasan waktu yang dimiliki, dan kurangnya keterlibatan dari orang tua peserta didik. Ada juga pendapat dari orang tua peserta didik mengenai kolaborasinya dengan guru sebagaimana yang diungkapkan langsung dari informan bahwa:

"Saya selaku orang tua kolaborasi saya dengan guru tidak lancar karena terkendala di waktu sebab jarak rumah saya dengan sekolah itu jauh terlebih lagi jaringan yang kurang memadai pada saat itu, sibuk juga dengan urusan pekerjaan rumah dan kurangnya pengetahuan yang saya miliki untuk itu saya berikan hak kepada guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak saya sesuai dengan cara yang dianggap layak."⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis setelah berkunjung ke rumah informan bahwa orang tua peserta didik ini sepenuhnya menyerahkan yang lebih layak memberikan pembelajaran ini adalah guru dengan catatan hal yang baik sehingga. Hal ini juga diungkapkan oleh informan bahwa:

"Kolaborasi antara orang tua dan guru memang sempat berjalan tidak lancar karena dengan kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya masing-masing yang kemudian itu yang membuat kami jarang untuk berkomunikasi dan tidak melakukan pertemuan. Namun kami juga bersyukur karena sudah ada jaringan yang bisa digunakan untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dengan melalui handphone. Sehingga komunikasi antara orang tua sudah kembali lancar lagi."⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ditemukan fakta bahwa kolaborasi orang tua dan guru sudah berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya komunikasi dari orang tua dan guru bahwa pendidikan peserta didik jauh lebih penting oleh sebab itu orang tua peserta didik harus membagi

⁴³Hadani, Orang Tua Peserta Ddidik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 26 April 2024.

⁴⁴Asmin, Guru PAISDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

waktu antara pekerjaan rumah, kebun ataupun kesibukan lainnya untuk memperhatikan peserta didik dan melakukan bimbingan serta pengawasan yang lebih ketat dan yang paling penting juga adalah melakukan komunikasi yang intens terhadap guru, dengan adanya jaringan wifi di kampung tersebut maka akan sangat mudah bagi orang tua dan guru untuk melakukan komunikasi selain komunikasi yang dilakukan orang tua dikatakan berhasil sebab orang tua juga sudah mengadakan pertemuan bersama guru dengan cara mengadakan pengajian satu kali seminggu dan itu juga mendapatkan respon yang baik dari guru.

Komunikasi adalah proses pemindahan pesan atau informasi kepada satu pihak ke pihak yang lain dalam hal ini orang tua dan guru, jadi orang tua bisa menyampaikan keluhan tentang anaknya ketika di rumah begitupun dengan guru sehingga keduanya selalu berkomunikasi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Inisiatif orang tua sangat diperlukan saat ini supaya peningkatan mutu proses pembelajaran dapat maksimal dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) sesuai dengan visi sekolah untuk itu orang tua memang harus memiliki inisiatif yang tinggi sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Untuk saat ini kolaborasi dengan guru yang ada di lingkungan sekolah khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam memang sempat kurang dikarenakan saya selaku orang tua peserta didik sibuk dengan kerjaan rumah juga pekerjaan kebun yang dimana saya terlalu pagi pergi kebun dan sore baru pulang sampai lupa untuk komunikasi, namun tak lama kemudian komunikasi orang tua dan guru sudah sejalan lagi dengan baik, karena saya sadar bahwa pendidikan anak saya jauh lebih penting disamping itu saya

juga sangat kurang waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak saya olehnya itu saya juga serahkan kepada pihak guru."⁴⁵

Terkait dengan banyaknya kesibukan masing-masing orang tua sehingga kolaborasi dengan guru kurang maksimal secara tidak langsung itu akan berdampak negatif bagi peserta didik dengan demikian itu akan mempengaruhi baik dari segi pengetahuan, pengalaman dan terlebih lagi dari segi akhlak peserta didik. Karena mereka tidak lagi memperhatikan proses belajar mengajarnya baik di rumah maupun di sekolah sebab peserta didik akan lebih mementingkan bermainnya ketimbang belajar. Maka dari itu orang tua perlu memiliki peran dan pengawasan yang kuat sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Peran saya selaku orang tua untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yaitu dengan memberikan edukasi terkait dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru serta memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk bisa memenuhi daya nutrisi, dan tidak membiarkan anak bermain dengan handphone dalam jangka yang terlalu lama dan mengawasi pada saat bermain handphone."⁴⁶

Pengawasan dan membimbing peserta didik itu merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan, karena sangat penting dimiliki oleh orang tua agar anak tidak terjerumusan dalam hal-hal yang tidak baik semisal peserta didik bermain handphone dan menonton yang tidak mencerminkan nilai-nilai ke Islaman sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Sebagai orang tua itu perlu melakukan bimbingan terhadap anak kita supaya menjadi anak yang rajin dalam ibadah contohnya melaksanakan shalat dan lain sebagainya. Dan tidak cukup dengan hanya menyampaikan saja tapi juga dengan pelaksanaannya dan praktek dengan perlahan-lahan anak akan mengikuti kita."⁴⁷

⁴⁵Misrah, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di Enrekang 23 Januari 2024.

⁴⁶Heriana, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 27 April 2024.

⁴⁷Hettu, Orang Tua Peserta didik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 28 April 2024.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh penulis untuk berkunjung ke rumah informan bahwa beberapa orang tua peserta didik memang betul-betul memberikan arahan pada anaknya untuk melakukan shalat lima waktu dan juga mengaji serta belajar meskipun dengan kesibukan disiang hari namun ketika sudah malam orang tua juga memberikan bimbingan untuk anaknya. Namun terkadang ketika siang membuat mereka tidak sempat berkolaborasi sama guru, ada juga orang tua yang mengatakan bahwa kesibukan di rumah, pekerjaan di kebun dan ada juga yang mengatakan karena jarak rumah dan sekolah berjauhan kemudian juga kurang pengetahuan dan kurang inisiatif akan pentingnya pendidikan anaknya.

Orang tua memang harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab kepada anaknya untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan tetap menjaga komunikasi yang baik antara guru, meskipun orang tua memang latar belakangnya kurang memiliki ilmu pengetahuan dalam memberikan pembelajaran pada anaknya maka guru diberi juga tanggung jawab, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Hal yang utama kami lakukan sebagai guru adalah selalu memotivasi peserta didik agar kirannya dapat mengedepankan yang namanya pendidikan sebagai tombak ajang kesuksesan yang perlu di pegang oleh para peserta didik untuk masa depannya masing-masing."⁴⁸

Kolaborasi orang tua dan guru merupakan dua pihak yang saling berkesinambungan dalam hal proses pembelajaran sebagaimana untuk dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi orang tua

⁴⁸Asmin, Guru PAISDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

juga harus mampu memiliki strategi yang baik untuk anaknya agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan selalu memperhatikan belajarnya seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Yang pertama saya lakukan adalah memberikan dorongan, motivasi untuk selalu berprestasi dalam belajar kemudian memberikan pujian, membantu mengatasi masalah dalam belajar, menghargai kreativitasnya dan yang paling penting adalah memeriksa hasil belajarnya dari sekolah serta mengingatkan dengan tugasnya dan juga membiasakan anak dalam hal-hal yang baik yaitu bersikap disiplin, ketekunan dengan kebiasaan itu akan terbawa hingga ke lingkungan sekolah."⁴⁹

Fakta observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa strategi yang dilakukan oleh orang tua untuk peserta didik akan berdampak yang baik untuk kedepannya dan guru juga akan lebih mudah dalam memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik karena sudah terbiasa dari rumah dan ketika ada tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan dari guru maka ada orang tua yang mengingatkan atau membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya selain itu orang tua juga mengulangi materi yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi yang kami lakukan untuk dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memberikan kerja kelompok bersama teman-temannya agar belajar di rumah, sehingga peserta didik juga dapat mengikuti perkembangan seperti orang-orang yang berpendidikan dan tidak terbelakang, karena mengingat waktu yang ada di sekolah untuk mengajarkan materi kepada peserta didik hanya beberapa jam saja dan waktu yang paling banyak adalah di rumah sendiri atau bersama orang tua."⁵⁰

⁴⁹Harmi, orang tua peserta didik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 25 April 2024.

⁵⁰Asmin, Guru PAISDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

Berdasarkan hasil observasi bahwa fakta yang terjadi yaitu orang tua yang memiliki strategi yang baik untuk peserta didik dalam membentuk karakter kedisiplinan cara perilakunya dengan cara disiplin waktu dan selalu salim orang tuanya ketika mau berangkat sekolah dan dilakukan setiap harinya maka secara tidak langsung itu akan lebih meningkatkan lagi mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Strategi yang saya lakukan adalah menanyakan sikap dan tingkah laku anak di sekolah".⁵¹

Akhlak yang baik tentu saja tidak akan didapatkan jika tidak ada bimbingan dari orang tua atau guru itu sendiri, maka dari itu sangat penting untuk orang tua dan guru dalam hal kolaborasi untuk tetap menjaga peserta didik dari hal-hal yang tidak diinginkan baik di sekolah maupun di rumah. Berkaitan dengan akhlak peserta didik yang di terapkan hal tersebut juga akan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Peserta didik menunjukkan akhlak yang baik dan disiplin dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan."⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan fakta bahwa ketika peserta didik telah menunjukka rasa nyaman dan sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung menunjukkan sikap yang sopan terhadap sesamanya manusia baik temannya sendiri maupun orang yang lebih tua dari

⁵¹Misrah, Orang Tua Peserta Didik ,wawancara oleh penulis di Enrekang 23 Januari 2024.

⁵²Asmin, Guru PAISDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

mereka dan selalu mengerjakan tugas ketika diberikan oleh guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Kami memang rajin mengerjakan tugas yang diberikan karena guru memberikan kami hadiah jika menyelesaikan tugas. Kami juga sudah melakukan perilaku yang baik yaitu kami sopan ketika mau lewat di depan guru dan orang yang lebih dewasa dari kami."⁵³

Metode juga menjadi salah satu inspirasi bagi peserta didik karena dengan metode yang baik atau tepat dalam penggunaannya dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Untuk saat ini metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran ada dua yaitu metode ceramah oleh guru dan metode diskusi bagi peserta didik yaitu menyampaikan pendapatnya agar teman-teman yang lain menyimak lalu memberikan tanggapan dengan metode ini dapat memancing kepribadian mereka sehingga bisa menyampaikan aspirasinya, dan kami sebagai guru selalu juga mengarahkan dan selalu bekerja sama dengan baik."⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam penerapan metode sangat menjadi penunjang dalam proses pembelajaran dari metode yang diterapkan oleh informan yaitu meningkatkan daya ingat dan juga melatih cara menyampaikan pendapatnya kepada peserta didik yang lain dari materi yang sudah disampaikan oleh guru, karena dengan sering melakukan diskusi maka itu akan memudahkan mereka dalam bergaul dengan orang-orang kota, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

⁵³Putri, peserta didik SDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 27 April 2024.

⁵⁴Asmin, Guru PAISDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

"kami sangat senang dengan metode diskusi dan metode ceramah karena kami suka dengan bertukar pendapat dan biasa juga kami disuruh naik di depan untuk ceramah."⁵⁵

Penggunaan metode sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian para peserta didik sehingga tidak bosan, selain itu kolaborasi orang tua dan guru juga perlu dijaga, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Cara saya dalam tetap menjaga kolaborasi dengan guru yaitu selalu menyempatkan komunikasi dengan guru dan tentunya menanyakan sikap dan tingkah laku anak di sekolah."⁵⁶

Menjaga kolaborasi dari kedua pihak itu memang sangat penting sebab dengan terjalinnya komunikasi yang baik itu akan lebih memudahkan orang tua atau guru untuk saling mengetahui perilaku peserta didik baik di rumah maupun di sekolah jadi tidak ada alasan untuk tidak menjaga komunikasi hal-hal yang perlu di jaga, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Demi terjalinnya komunikasi yang baik maka kita perlu membangun jembatan komunikasi dengan guru, mengatasi permasalahan yang ada secara bersama, mengadakan pertemuan dengan guru mengenali perkembangan dan juga mengadakan pengajian."⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan fakta bahwa dalam menjaga komunikasi yaitu dilakukannya pertemuan antara orang tua dan guru, Pengajian salah satunya merupakan ajang silaturahmi orang tua dan guru supaya tetap terjaga kolaborasinya maupun komunikasinya sehingga menghasilkan peserta didik yang jauh lebih baik lagi di masa yang akan datang, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

⁵⁵ Muhammad Marjuki, peserta didik, wawancara oleh penulis di Enrekang 29 April 2024.

⁵⁶ Misrah, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di Enrekang 23 Januari 2024.

⁵⁷ Harmi, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 25 April 2024.

"Hal yang utama saya lakukan untuk menjaga komunikasi yaitu dengan menjalin silaturahmi dengan baik terhadap guru, dan juga namun dilakukan hanya secara pribadi atau ke guru dapat saya temui."⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dimana komunikasinya sudah berjalan dengan baik dengan cara komunikasi yang intens atau teratur dilakukan dalam dua kali seminggu sebab sangat penting untuk menjaga komunikasi orang tua dan guru demi kolaborasi yang baik dan tetap berjalan lancar agar peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap meningkat sehingga peserta didik juga mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yaitu aklhakul karima seperti mengerjakan shalat, mengaji, sopan dan disiplin yang diterapkan baik di rumah, lingkungan masyarakat terlebih lagi ketika disekolah dan yang paling penting juga bisa sampai pada akhirat kelak. Pengawasan memang sangat penting agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik apalagi usia peserta didik saat ini masih sangat dibawah umur dan sangat disayangkan ketika salah pergaulan.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Kolaborasi Orang Tuadan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn188 Nating Kabupaten Enrekang

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah adalah suatu kewajiban yang harus diselesaikan. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses pembelajaran akan selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana, akan ada saja faktor penghambat yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran yang menjadi kendala bagi para guru karena situasi yang kita alami sekarang jauh berbeda dengan orang kota yang lancar

⁵⁸Heriana, Orang Tua Peserta Didik, wawancara penulis di Enrekang, 27 April 2024.

dalam menggunakan bahasa Indonesia namun sebaliknya kondisi kita saat ini adalah terkadang ketika guru menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan pelajaran namun kadang ada peserta didik yang kurang pahami apa yang kita maksud. Namun tidak terlepas dari itu kami sebagai guru akan selalu berusaha bagaimana mereka bisa memahami bahasa Indonesia atau pengertian- pengertian dari mata pelajaran supaya peserta didik juga dapat beradaptasi dengan orang- orang kota."⁵⁹

Penjelasan yang disampaikan oleh informan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa masih sangat banyak peserta didik belum lancar dalam penggunaan bahasa Indonesia misalkan menggunakan bahasa sehari-hari itu masih ada yang terbata-bata dalam menyampaikannya sehingga sulit untuk kita melakukan percakapan dengan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang padahal bahasa Indonesia itu adalah bahasa yang umum dan harusnya kita semua bisa menggunakannya karena guru SDN 188 Nating mayoritas guru dari luar daerah jadi secara langsung guru akan menggunakan bahasa Indonesia namun ternyata faktanya memang seperti itu dan bahkan bukan hanya peserta didik saja yang belum lancar tetapi orang tua peserta didik juga ternyata belum lancar juga dalam menggunakan bahasa Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Menurut saya yang menjadi faktor penghambat sebagai orang tua yaitu kurang memahami bahasa Indonesia sedangkan guru-guru yang mengajar di sekolah itu mayoritas pendatang yang secara langsung guru itu pasti menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara jadi kami sulit untuk melakukan komunikasi dengan guru."⁶⁰

Manusia memang memiliki kekurangannya masing-masing orang tua dan guru yang hebat adalah mereka yang tidak patah semangat dalam hal tersebut meskipun memang orang tua tidak semuanya bisa menggunakan bahasa Indonesia

⁵⁹Asmin, Guru PAISDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

⁶⁰Nuraisa, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 26 April 2024.

namun itu sama sekali tidak mengurangi semangatnya untuk terus memberikan motivasi dan arahan yang baik terkait dengan pembelajaran anaknya, begitupun dengan gurunya meskipun peserta didik dan orang tua belum lancar menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi guru tidak berhenti sampai disitu saja, tetapi terus melakukan dorongan yang kuat dan memberikan bimbingan, pelatihan yang dimaksud disini adalah sering menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari agar peserta didik terbiasa sehingga suatu saat nanti mereka akan lancar berbahasa Indonesia seperti pada manusia umumnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti pada dasarnya bahwa yang kita ketahui itu adalah dalam setiap proses pembelajaran pasti guru itu menggunakan alat media ketika mengajar, namun kali ini ketika penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut ternyata yang menjadi kendalanya juga yaitu dengan tidak adanya media sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi melalui power point yang digunakan sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Mengenai teknologi dari dulu kami belum menggunakan teknologi karena jaringan yang tidak memungkinkan untuk menggunakan teknologi itu, ataupun power point dan sebagainya, namun seandainya jaringan sudah memungkinkan maka kami juga akan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan selain dari itu peserta didik juga akan lebih semangat lagi dalam belajar dan termotivasi."⁶¹

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis bahwa guru memang tidak menggunakan media dalam proses

⁶¹Asmin, Guru PAI SDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

pembelajaran terhadap peserta didik guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun guru tetap semangat untuk memberikan pembelajaran dan itu semuanya sekali tidak membuat peserta didik untuk tidak semangat dalam proses belajar mengajar. Karena mereka tidak tau bahwa dalam belajar mengajar itu guru bisa menggunakan media dan teknologi meskipun jaringan memang sudah ada namun itu belum cukup untuk memenuhi menggunakan media.

Peserta didik tidak terpengaruh dengan tidak adanya media yang digunakan pada saat mereka belajar karena memang dari dulu sekolah SDN 188 Nating tidak pernah menggunakan media, sehingga peserta didik tetap merasa semangat dalam belajar. Jadi guru juga senang memberikan materi kepada peserta didik, meskipun peserta didik senang belajar tanpa menggunakan media.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa keterbatasan waktu memang selalu menjadi problem dalam setiap kehidupan masyarakat di sana seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa orang tua peserta didik memang selalu sibuk dalam pekerjaannya karena itu memang sudah menjadi mayoritas orang disana itu petani semua jadi perempuan dan laki-laki semuanya sibuk untuk mencari nafkah di kebun sehingga terkadang lupa untuk komunikasi dengan guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Selama ini yang menjadi faktor penghambat kami yaitu karena terkadang orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaannya makanya kami biasa jarang untuk komunikasi, namun kami tidak berhenti sampai disitu saja karena kami sadar bahwa kolaborasi dengan orang tua peserta didik itu sangat penting baik dari segi perilaku, sikap dan cara bertutur kata. Dan kami sadar bahwa pendidikan peserta didik itu penting atau keberhasilan

peserta didik, makanya kami akan memaksimalkan waktu untuk bisa berkomunikasi baik secara langsung maupun lewat handphone."⁶²

Berdasarkan seluruh hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa faktor pendukung juga menjadi salah satu dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh guru dalam belajar seperti adanya kursi, meja, papan tulismaka itu akan memberikan keyakinan yang kuat untuk orang tua memasukkan peserta didik untuk sekolah ketika mereka melihat dari segi fasilitasnya yang lengkap, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Dengan adanya sarana dan prasarana, guru juga selalu melibatkan kami selain itu guru juga memberikan informasi tentang perilaku peserta didik di sekolah."⁶³

Faktor pendukung lainnya juga disampaikan oleh informan bahwa:

"Mendukung pertumbuhan peserta didik,meningkatkan motivasi dan juga mengatasi kesulitan-kesulitan dengan baik."⁶⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh tambahan pendapat oleh informan bahwa:

"Sangat penting bagi kami selaku pihak guru untuk selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik terkait dengan perilaku peserta didik di luar dari lingkungan rumah atau ketika berada di lingkungan sekolah dan itu adalah kewajiban dan tanggung jawab seorang guru."⁶⁵

⁶²Asmin, Guru PAISDN 188 Nating, wawancara oleh penulis di Enrekang 17 Januari 2024.

⁶³Misrah, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh Penulis di Enrekang 23 Januari 2024.

⁶⁴Harmi, Orang Tua Peserta Didik, wawancara oleh penulis di Enrekang, 25 April 2024.

⁶⁵Runi, Wakil Kepala Sekolah, wawancara oleh Penulis di Enrekang 26 Januari 2024.

Berdasarkan hasil observasi bahwa apa yang disampaikan oleh informan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa adanya respon balik dari guru untuk memberi tahu orang tua peserta didik tentang perilaku peserta didik di sekolah dan kolaborasinya kepada orang tua peserta didik merupakan hal yang sangat baik dan terpuji karena tidak semua guru dapat melaksanakan hal tersebut, tentunya dalam peningkatan proses belajar peserta didik. Dengan begitu orang tua akan lebih tau cara membimbing anaknya lagi, atau juga memberikan arahan-arahan yang banyak sehingga keduanya sangat membantu untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Kemudian selain dari itu orang tua peserta didik juga sangat merasa senang jika guru memberi tahu perilaku anaknya ketika di sekolah, olehnya itu keduanya memang tidak boleh dipisahkan karena sama-sama memberikan dampak positif baik kepada peserta didik orang tua dan juga guru.

C. Pembahasan

Penulis akan membahas temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan dengan lebih detail berikut pembahasan penelitian:

1. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang

Pembahasan ini dijelaskan mengenai pentingnya kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien dan pengembangan pemahaman peserta didik terkait dengan konteks pendidikan Agama Islam.

Keterbatasan waktu atau kesibukan yang dimiliki oleh orang tua peserta didik merupakan hal yang dapat merugikan bagi peserta didik dimana dengan

keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi peserta didik itu akan berkurang karena harus terbagi antara pekerjaan rumah, kebun sehingga kurang waktu bersama dengan peserta didik. Namun selain dari keterbatasan waktu juga karena jaringan yang tidak ada jadi sulit untuk melakukan komunikasi secara online, tapi untuk sekarang sudah ada lagi jaringan jadi orang tua bisa hubungi melalui whatsapp saja begitu pentingnya waktu orang tua bersama dengan peserta didik.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa waktu yang paling ideal itu dalam mendidik peserta didik itu akan membutuhkan waktu yang lama ketika dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah sedangkan fakta yang terjadi setelah penulis melakukan penelitian bahwa orang tua masih sibuk untuk mencari nafkah yang seharusnya sebagai orang tua itu perlu membagi waktunya sehingga dapat memberikan pendidikan yang baik terhadap peserta didik karena pendidikan itu sangat penting untuk dimiliki baik orang tua maupun peserta didik.

Pengetahuan itu perlu juga dimiliki orang tua karena dengan pengetahuan yang dimilikinya maka itu akan menular kepada peserta didik meskipun orang tua sibuk dengan kerjanya tetapi jangan lupa untuk terus memberikan pendidikan, pengetahuan terhadap peserta didik agar kedepannya itu akan membawa masa depan yang cerah. Dan tentunya bukan hanya kepada dirinya saja akan tetapi orang tua, guru-guru sekolah dan masyarakat akan merasakan hasilnya ketika orang tua mampu mendidik, membimbing, mengawasi peserta didik dari hal-hal yang akan merugikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kedisiplinan, pemahaman serta akhlak peserta didik, akhlak yang baik menjadi hal yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menjadikan pembentukan akhlak sebagai salah satu tujuan utama. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus selalu memberikan perhatian dan pengembangan akhlak peserta didik.

Akhlak peserta didik saat ini beragam, terdapat peserta didik yang baik dan juga yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar atau kurang perhatian dari orang tua dan teknologi yang semakin canggih, oleh karena itu orang tua perlu berkolaborasi dengan guru. Salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah berkomunikasi langsung dengan guru atau dapat melalui handphone sehingga keduanya bisa saling berkomunikasi terkait akhlak peserta didik sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien begitupun sebaliknya dengan guru harus juga menanyakan sikap dan tingka laku peserta didik ketika di rumah. Sehingga keduanya saling memudahkan dalam mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

Peran orang tua disini sangatlah dibutuhkan dalam berkembangnya peserta didik dalam proses pembelajaran terutama mampu memberikan pemahaman terkait dengan materi-materi pendidikan agama Islam yaitu ibadah, shalat, mengaji dan juga puasa. Jadi dengan begitu peserta didik ketika di sekolah guru

juga sudah tidak setengah mati lagi untuk mengajarkan hal ibadah karena sudah ada dasar dari rumah.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian peran orang tua juga penting dalam pembentukan karakter perilaku terhadap anaknya dan juga sebagai guru bagi anak-anaknya yaitu memberikan arahan serta membantu dalam mengulangi pelajaran anaknya ketika sudah sampai di rumah.

Kolaborasi orang tua dan guru adalah dua hal yang tak terpisahkan karena keduanya saling berkesinambungan untuk memberikan hal positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang.

Sekolah mempunyai harapan dan rencana yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran agar terus berjalan dengan lancar ketika pembelajaran sudah dimulai namun kita tidak bisa pungkiri bahwa setiap rencana akan selalu berjalan dengan mulus dan pada kenyataannya bahwa ketika guru melangsungkan proses pembelajaran akan ada saja yang menjadi faktor penghambat untuk meningkatnya mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tidak adanya alat media yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran selain dari itu ada juga peserta didik yang belum memahami tentang menggunakan bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga itulah yang menjadi faktor utama bagi guru dalam menyampaikan materi, dan begitupun dengan orang tua peserta didik

masih ada juga yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi guru tidak menyerah dengan begitu saja guru justru memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik dan orang tuasupaya keduanya tetap semangat dalam belajar dengan menggunakan bahasa Indonesia sama seperti orang-orang kota.

Faktor yang lainnya yaitu jarak rumah antara sekolah juga salah satu faktor pemicu tidak berjalannya kolaborasi orang tua dan guru karena orang tua dan guru namun sebagai orang tua yang baik dan ingin melihat peserta didik berhasil maka orang tua memang perlu berkorban meskipun harus jalan kaki. Namun perlu juga disyukuri karena dengan adanya jaringan maka ketika tidak sempat melakukan pertemuan dengan guru maka orang tua atau guru dapat melakukan komunikasi melalui handphone. Dalam hal ini menanyakan perilaku peserta didik di sekolah dan juga terkait dengan pemahamannya.

Berkaitan dengan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada juga yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah juga guru yang memiliki penguasaan materi dalam menyampaikan materi dan juga mampu memahami karakter setiap peserta didik dan juga dukungan dari orang tua. Kemudian meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan mengatasi kesulitan dengan baik secara bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kabupaten Enrekang dengan adanya kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menunjukkan komunikasi yang intens, baik dari orang tua peserta didik maupun dari guru kemudian adanya timbal balik guru bahwa sangat penting untuk melakukan kerjasama sehingga peserta didik dapat menghasilkan akhlak yang baik pada saat proses pembelajaran maupun dalam aktivitas keseharian dengan selalu mengedepankan sikap sopan, jujur dan disiplin belajar serta mengikuti seluruh kegiatan di sekolah hingga tugas dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 188 Nating Kabupaten Enrekang. Yang menjadi faktor penghambat yaitu orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaannya sampai komunikasi tidak berjalan lancar juga kurang pengetahuan, kurang dalam berbahasa Indonesia, sebagian rumah peserta didik juga jauh dari sekolah tapi orang tua tidak berhenti sampai disitu saja karena mereka sadar bahwa kolaborasi dengan guru itu sangat penting baik untuk dilaksanakan. kemudian juga dengan adanya sarana dan prasarana maka itu menjadi

salah satu pendukungnya makanya kami akan memaksimalkan waktu untuk bisa berkomunikasi baik secara langsung maupun lewat handphone.

B. Saran

Setelah penulis memperhatikan hasil dari penelitian ini, ada keperluan saran yang perlu penulis kemukakan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan lebih banyak waktu di dalam kelas untuk memberikan materi kepada peserta didik. Dan mengajarkan sopan dalam tutur kata dan saling menghargai sesama manusia.
- b. Gurudiharapkan agar selalu menjaga komunikasi dengan orang tua peserta didik demi kepentingan bersama.

2. Bagi Orang Tua Peserta Didik

- a. Diharapkan mampu memberikan kebiasaan disiplin yang baik dan hormat pada orang tua dan guru di rumah maupun sekolah.
- b. Orang tua mampu membimbing anaknya dengan sebaik mungkin, jangan terlalu sibuk dengan pekerjaan sampai lupa akan tanggung jawab untuk anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian ini secara literatur yang lebih mendalam untuk pemahaman lebih lanjut terkait dengan kolaborasi orang tua dan guru.
- b. Diharapkan penulis selanjutnya dapat memperoleh panduan dalam perbaikan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adab, Adanu Abimata, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Pabean Udik. 2021.
- Al-Fandi Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Yogyakarta: Aruzz Media, 2011.
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosof* Yogyakarta : Suka Prees, 2014.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta, 2015.
- Aziz Abdul Hamka, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Aziz Taufik Nur, “Pengunaan Media Pembelajaran ICT dalam Pembelajaran PAI, Skripsi Jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Bahri, Djamarah Syaiful, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta 2010 Juhji Juhji, “Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan,” *Studia Didaktika* 10, No. 01 2016.
- Choir Abu, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Input, Proses, Output dan Outcome Pendidikan* Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darmiatunsuryatri Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Graha Media, 2013.
- Djollong, Andi Fitriani, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Djollong, Andi Fitriani, *Etika Profesi Pendidik*. (Pasaman Barat: Afasa Pustaka, 2023.
- Enya Anisa, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik*, Bengkulu: Diss. IAIN, 2020.

Eviana Rika Dian dan Anita Yus, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak TK se-Kecamatan Medan Timur*, Jurnal Tematik. Vol.9 No.1, April 2019.

Hasanah Hasyim, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif Jurnal At Taqaddum* No. 8.1 juli 2016.

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.

Husien Latifa, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, I-Yogyakarta, 2017.
Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Intarti Reli Esther, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator*, Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1, No. 2, 2016.

Jamaludin, *dkk. Pembelajaran Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran, Vol. 8 No. 3, Desember 2019.

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol. 22 No.3 Tahun. 2022.

Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2014.

Latifa, *dkk, Analisis Penanaman Karakter*, 2021.

Maryam, St, " *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Volume XI Nomor 1 Maret 2022.

Muis, Andi Abd, " *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK* Volume V Nomor 2 Maret 2018.

Muis, Andi Abd, " *Peran Orang Tua Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, volume XI Nomor 2 September 2022.

Muis, Andi Abd, " *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK* Volume V Nomor 2 Maret 2018.

- Muis, Andi Abd, dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel, Laporan, PPL/ Magang dan Skripsi*, Parepare: CV. Edupedia Publisher, 2023.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki press, 2012.
- Nasharudin, *Ahlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasution, S, *Metode Research, Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Natsir Nana Fatah, Mahlul Nurul Ihsan, *Mutu Pendidikan Kerjasama Guru Dan Orang Tua. Jurnal Mudarrisuna*. Vol.8 No.2, Juli-Desember, 2018.
- Noor Moh, *Guru Profesional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2020.
- Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 2017.
- Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* Bandung: Refika Aditama, 2010
- Rohmah Muhimatu Ely, *Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menciptakan Karakter Religius dan Disiplin Peserta didik*, Skripsi, IAIN Salatiga: Jawa Barat, 2020.
- Salmiati, "Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan mentalitas religius peserta didik, Volume XI Nomor 1 Maret 2022.
- Shohib Drs, H. Muhammad, Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemah*, Tugu Bogor, 2007.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D* CET.XXVI Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardan Dadang, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharman Edy, Mukminan, *Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik SMP*, *Jurnal Pendidikan Ips*, Vol.4 No.1 Maret 2017.

Tri, Handayani Sisca, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Beribadah Peserta didik*, Semarang, 2021.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2011.

Werdayanti Rina, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara* Yogyakarta, Istana Media, 2015.